



Kehamilan Lebih Dari Tiga Memiliki Pengaruh Besar Terjadinya Perdarahan Pasca Bersalin

Andri Nur Sholihah^{1*}, Nopija²

^{1*,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{1*}andrisholihah@unisayogya.ac.id

Abstract

Background: Based on data from the Public Health Office of Yogyakarta Special Province in 2014, the cause of Maternal Mortality Rate (MMR) in Yogyakarta was 40 cases. There were 12 cases of maternal death, especially in Sleman, and the causes of maternal death were due to hemorrhage. In Regional Public Hospital of Prambanan, the data presented that during January 2015- December 2017 the cases of hemorrhage were 71 patients. Methodes. The objective of this study was to determine the correlation between parity and the incidence of pasca bersalin hemorrhage in Regional Public Hospital of Prambanan. This study applied a case control analytic survey method with a retrospective time approach. The samples of the case group were 44 respondents, and the control group were 44 respondents in January 2015 - December 2017 with total sampling technique for the case group and purposive sampling for the control group. The instruments used were the observation sheets and the data analysis used Chi square Result: of Chi square test in the case group of maternal parity at risk of experiencing hemorrhage was as much as 32%, and in the control group of maternal parity who were not at risk of experiencing pasca bersalin hemorrhage was as much as 20%. The p value was 0.001, and the Odds Ratio value (OR) was 4.173. Conclusion : There was a correlation between parity and the incidence of hemorrhage. The high risk maternal parity is 4 times more at risk of experiencing the incidence of pasca bersalin hemorrhage than the maternal parity which is not at risk. It is expected that midwives can improve

Keywords: Hemorrhage, Maternal Parity

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014, penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Yogyakarta sebanyak 40 kasus. Kasus kematian ibu khususnya Sleman terdapat 12 kasus, dan penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan. Di RSUD Prambanan didapatkan data bahwa selama bulan Januari 2015 – Desember 2017 kasus perdarahan pasca bersalin sebanyak 71 pasien. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Prambanan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik case control dengan pendekatan waktu restropective. Sampel penelitian kelompok kasus berjumlah 44 responden dan kelompok kontrol sebanyak 44 responden

pada bulan Januari 2015-Desember 2017 dengan teknik total sampling untuk kelompok kasus dan purposive sampling untuk kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan chi square. Hasil: Hasil uji Chi square pada kelompok kasus ibu paritas beresiko yang mengalami perdarahan pasca bersalin sebanyak 32 % pada kelompok kontrol ibu paritas beresiko yang tidak mengalami perdarahan pasca bersalin sebanyak 20%. Nilai p value 0,001 dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,173.. Simpulan : Ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin. Paritas beresiko 4 kali lebih beresiko mengalami kejadian perdarahan pasca bersalin daripada ibu paritas tidak beresiko. Diharapkan bidan mampu meningkatkan pelayanan pada pasien yang mengalami perdarahan pasca bersalin, terutama pada ibu yang memiliki resiko tinggi.

Kata Kunci: Perdarahan Pasca Bersalin, Paritas

PENDAHULUAN

Tahun 2019 World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa dan di Indonesia sendiri sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kematian ibu di Yogyakarta pada tahun 2020 adalah 40 kasus. Kasus kematian ibu tertinggi masih terjadi di Bantul yaitu 20 kasus. Sedangkan kasus kematian ibu yang paling kecil selama 2020 ada di Kota Yogyakarta yaitu 2 kasus. Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (20), perdarahan (6), hipertensi dalam kehamilan (3), infeksi (5), dan gangguan sistem peredaran darah (6). (Dinkes DIY, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prambanan didapatkan bahwa selama bulan Januari 2015 – Desember 2017 terdiagnosa kasus perdarahan pasca bersalin sebanyak 71 kasus. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta penyediaan fasilitas kesehatan. Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

METODE

Desain penelitian ini adalah observasional analitik. Jenis pendekatan *case control*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara kasus dengan paparan tertentu (Sastroasmoro, 2011). Dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi pasien dengan efek (pasien dengan perdarahan pasca bersalin) dan kelompok tanpa efek (pasien tanpa perdarahan pasca bersalin) kemudian secara retrospektif ditelusuri faktor resikonya (paritas). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Prambanan baik yang mengalami perdarahan pasca bersalin maupun yang tidak mengalami perdarahan pasca bersalin selama kurun waktu bulan Januari 2015 - Desember 2017 sebanyak 1595 ibu melahirkan. Berdasarkan populasi pada kelompok kasus terdiagnosa 71 ibu bersalin dengan perdarahan pasca bersalin. Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 44 responden, sedangkan untuk kelompok kontrol pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

sebanyak 44 responden. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 88 responden, dengan perbandingan kasus kontrol yaitu 1:1 atau 44 kasus : 44 kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji chi square dan untuk mengetahui besarnya faktor risiko menggunakan analisa odds ratio.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan
Responden di RSUD Prambanan.

Karakteristik	Kasus	Kontrol
	%	%
Pendidikan Dasar	32	34
Menengah	59	61
Tinggi	9	5
Jumlah	100	100

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan
Responden di RSUD Prambanan

Karakteristik	Kasus	Kontrol
	%	%
Bekerja	39	32
Tidak bekerja	61	68
Jumlah	100	100

Hasil Analisis

1. Paritas Ibu Melahirkan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Melahirkan

Paritas Ibu	Kasus	Kontrol	%
	%	%	
Beresiko	32	15	47
Tidak Beresiko	18	35	53

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, sebagian besar paritas beresiko mengalami perdarahan pada saat melahirkan adalah sebanyak 32 %, sedangkan kelompok kontrol mayoritas ibu paritas tidak beresiko tidak mengalami perdarahan pada saat melahirkan sebanyak 35%.

3. Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Pasca bersalin

Perdarahan Pasca bersalin	Kasus %	Kontrol %	%
Perdarahan	50	0	50
Tidak Perdarahan	0	50	50
jumlah	50	50	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, terdapat 50% responden yang terjadi perdarahan pasca bersalin dan kelompok kontrol terdapat 50% responden yang tidak terjadi perdarahan pasca bersalin. Perdarahan pasca bersalin adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir sampai hari ke 15 pasca bersalin (Sofyan, 2011).

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Prambanan

Kejadian Paritas	Perdarahan Postpartum		Total	P value	OR
	Ya	Tidak			
	%	%	%		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa paling banyak responden yang paritas beresiko mengalami perdarahan pasca bersalin berjumlah 32%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Square*. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin.

PEMBAHASAN

Menurut Prawirohardjo (2008), paritas merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan perdarahan pasca bersalin. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari (2013) didapatkan nilai signifikan $p (0,027) < \alpha (0,05)$ ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Sari (2015) didapatkan bahwa *p-value* 0,027 maka terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin. Sebagaimana dalam penelitian ini disebutkan bahwa ibu dengan paritas beresiko (1 dan >3) memiliki resiko 3,040 kali lebih besar terjadinya perdarahan pasca bersalin dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (2 dan 3).

Paritas mempunyai hubungan terhadap terjadinya perdarahan pasca bersalin. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk hamil dan bersalin. Paritas 1 dan paritas tinggi (paritas >3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi, semakin tinggi paritas maka angka kematian semakin meningkat (Winkjosastro, 2009).

menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, terdapat 50% responden yang terjadi perdarahan pasca bersalin dan kelompok kontrol terdapat 50% responden yang tidak terjadi perdarahan pasca bersalin. Perdarahan pasca bersalin adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir sampai hari ke 15 pasca bersalin (Sofyan, 2011).

Menurut Winkjosastro (2009), Paritas ibu yang bersangkutan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Risiko terhadap ibu dan anak pada kelahiran bayi pertama cukup tinggi, akan tetapi resiko ini tidak dapat dihindari. Kemudian resiko ini menurun pada paritas kedua dan ketiga serta meningkat lagi pada paritas keempat dan seterusnya.

Menurut Priwirohardjo (2010), berdasarkan saat terjadinya perdarahan pasca bersalin dibagi menjadi perdarahan primer, yakni terjadi dalam 24 jam pertama dan biasanya disebabkan oleh atonia uteri, berbagai robekan jalan lahir, dan sisa sebagian plasenta. Dalam kasus jarang bisa dikarenakan inversion uteri. Perdarahan pasca bersalin sekunder yang terjadi setelah 24 jam persalinan, biasanya oleh karena sisa plasenta. Adapun faktor predisposisi terjadinya perdarahan pasca bersalin salah satunya adalah paritas ibu.

Paritas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan pasca bersalin. Menurut Prawirohardjo (2008), paritas merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan perdarahan pasca bersalin. Berkaitan dengan kemampuan otot-otot rahim, jika terlalu sering melahirkan dan jarak kelahiran terlalu dekat maka serabut otot myometrium mengalami penurunan fungsi dalam berkontraksi sehingga menyebabkan terjadinya perdarahan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Siagian (2017) didapatkan bahwa $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin.

Hasil penelitian pada nilai odds ratio (OR) yang didapatkan sebesar 4,173 yang artinya paritas beresiko 4 kali lipat untuk terjadi perdarahan daripada paritas yang tidak beresiko. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Elmeida (2014) menunjukkan resiko paritas 4 kali lebih besar akan mengalami perdarahan pasca bersalin. Dan penelitian sari (2015) menunjukkan ibu dengan paritas beresiko (1 dan >3) memiliki resiko 3 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (2 dan 3).

Mochtar menyebutkan bahwa salah satu faktor predisposisi perdarahan pasca bersalin yang disebabkan oleh atonia uteri adalah paritas : sering di jumpai pada multipara. Wanita dengan paritas tinggi menghadapi resiko perdarahan akibat atonia uteri yang semakin meningkat. Menurut Babinszki (1990, dalam Cunningham, 2013), melaporkan kejadian perdarahan pasca bersalin sebesar 0,3 % pada wanita dengan paritas rendah, tetapi pada wanita dengan paritas 4 atau lebih, angka kejadiannya sebesar 1,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Paritas ibu bersalin di RSUD Prambanan menunjukkan bahwa kelompok kasus sebagian besar ibu paritas beresiko yang mengalami perdarahan pasca bersalin

sebanyak 32%. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu ibu yang paritas beresiko yang tidak mengalami perdarahan pasca bersalin sebanyak 15%.

2. Jumlah perdarahan pasca bersalin di RSUD Prambanan menunjukkan bahwa kelompok kasus sebanyak 50% dan kelompok kontrol yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 50%.

Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Prambanan dengan nilai p value 0,001 dan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,173 yang artinya paritas ibu 4 kali lebih beresiko mengalami kejadian perdarahan perdarahan pasca bersalin

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, E. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi Dengan Paritas Di Puskesmas Bahu Manado. *Laporan Penelitian Universitas Sam Ratulangi Manado*. Online. <http://repo.unsert.ac.id/253/>. Diakses tanggal 3 april 2018 Cunningham, FG, Leveno, KJ, Bloom,
- Dinas Kesehatan DIY (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta* . <https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/113>
- Kementerian Kesehatan RI, 2020, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Lestari, ERP. 2014. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin. <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/57>. Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T. 2012. *Obstetri dan Ginekologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : P.T. Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo, Sastroasmoro, S dan Sofyan I. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : sagung Seto.
- Siagian, R. 2017. Hubungan Tingkat Paritas dan Tingkat Anemia Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Online. <http://jke.kedokteran.unila.ac.id>
- SL, Haut, JC, Rouse, DJ, & Spong, CY. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Sofian, Amru. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Sujiyatini; Purwaningsih, D; Dewi, Nilda S.; dan Kurniati, A. 2011. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBPSP.